

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp Channel* BMKG ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi audiens yang memerlukan informasi cepat, akurat, dan relevan. Audiens yang kegiatan dan mata pencahariannya berhadapan dengan alam langsung seperti nelayan, petani, atau audiens yang berasal dari tempat rawan bencana, merasa bahwa informasi yang disampaikan melalui *WhatsApp Channel* ini sangat bermanfaat untuk keselamatan pribadi dan kelancaran kegiatan profesional mereka. Ketepatan waktu dan akurasi informasi membantu mereka dalam mengambil tindakan preventif menghadapi situasi berisiko, yang menunjukkan efektivitas *WhatsApp Channel* ini bagi kelompok tertentu. Akan tetapi, tidak semua pengguna merasa bahwa kebutuhan informasinya terpenuhi oleh *WhatsApp Channel* BMKG. Audiens yang tidak selalu berhadapan dengan alam langsung atau tidak terlalu mengancam keselamatan mereka menganggap bahwa informasi yang disampaikan tidak relevan dengan kehidupan atau pekerjaan sehari-hari mereka. Hal ini menyoroti tantangan bagi BMKG dalam memastikan bahwa informasi yang disediakan dapat menjangkau dan menarik perhatian semua jenis audiens, terutama mereka yang tidak memiliki ketertarikan khusus terhadap isu cuaca atau bencana.

Di sisi lain, *WhatsApp Channel* BMKG ini juga berfungsi untuk memfasilitasi kebutuhan integrasi sosial di kalangan penggunanya. Sebagian pengguna yang merasa informasi yang diterima ini penting bagi kehidupan sehari-hari bahkan untuk keselamatan hidupnya, cenderung membagikan informasi yang mereka terima kepada keluarga dan rekan kerja, meningkatkan kewaspadaan bersama terhadap peringatan cuaca atau bencana yang dapat berdampak langsung pada keselamatan. Tindakan preventif yang dilakukan, seperti menyiapkan peralatan keselamatan, menunjukkan bahwa informasi dari *WhatsApp Channel* BMKG dapat membantu dalam memitigasi risiko, meskipun dampak ini bervariasi tergantung pada kebutuhan dan konteks masing-masing individu. Tingkat

kepuasan pengguna juga beragam, dipengaruhi oleh relevansi dan struktur informasi yang disampaikan. Pengguna yang merasa informasi yang diterima sesuai dengan kebutuhan mereka, cenderung merasa puas dan menganggap *WhatsApp Channel* ini layak diandalkan. Sebaliknya, pengguna yang menunjukkan tingkat kepuasannya rendah karena merasa informasi yang disampaikan kurang relevan, terlalu berlebihan, serta kurang terstruktur yang dapat mengurangi efektivitas *WhatsApp Channel* BMKG ini dalam menarik perhatian audiens.

Secara keseluruhan, *WhatsApp Channel* BMKG diterima baik oleh kelima audiens atau informan dalam penelitian ini. Namun jika dilihat keefektifannya, hanya tiga informan (audiens) saja yang mengatakan *WhatsApp Channel* BMKG ini efektif karena memenuhi kebutuhan informasi mereka, hal tersebut pula didukung oleh latar pekerjaannya yang berhadapan dengan alam langsung. Untuk meningkatkan efektivitasnya, BMKG perlu melakukan inovasi dalam penyajian informasi dan mempertimbangkan segmentasi audiens agar konten yang disampaikan lebih relevan, terstruktur, dan menarik. Dengan penyesuaian ini, diharapkan *WhatsApp Channel* BMKG dapat memberikan nilai yang lebih besar bagi semua lapisan masyarakat dan berfungsi lebih efektif dalam mitigasi risiko cuaca dan bencana di Indonesia.

## **B. Saran**

### **1. Bagi BMKG**

- a. Penyajian Informasi yang Lebih Spesifik: BMKG dapat mempertimbangkan untuk mengelompokkan informasi sesuai kebutuhan audiens. Contoh, menyajikan kategori informasi untuk sektor tertentu seperti pertanian, perikanan, atau transportasi agar lebih relevan dengan kebutuhan pengguna.
- b. Penggunaan Bahasa yang Lebih Sederhana: BMKG bisa memperhatikan penggunaan bahasa yang lebih sederhana dalam penyampaian informasi agar mudah dipahami oleh semua kalangan, menghindari bahasa ilmiah yang terlalu teknis.
- c. Peningkatan Edukasi Pengguna: Mengadakan sosialisasi atau tutorial untuk mengedukasi audiens tentang cara terbaik memanfaatkan fitur

*WhatsApp Channel*, serta pentingnya memahami informasi yang disebar, terutama untuk kesiapsiagaan dalam situasi bencana.

d. Penyesuaian Frekuensi Informasi: BMKG perlu menyesuaikan frekuensi penyebaran informasi agar tidak terlalu berlebihan dan disesuaikan dengan urgensi sehingga tidak membanjiri audiens dengan informasi yang mungkin dianggap tidak relevan.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Kajian Terhadap Segmen Audiens yang Lebih Luas: Penelitian selanjutnya bisa melibatkan audiens dengan latar belakang yang lebih beragam untuk mendapatkan wawasan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana *WhatsApp Channel* BMKG digunakan oleh masyarakat yang lebih heterogen.

b. Perbandingan dengan Media Lain: Penelitian dapat mengeksplorasi perbandingan efektivitas *WhatsApp Channel* dengan platform media komunikasi BMKG lainnya, seperti media sosial atau aplikasi mobile, untuk memahami media mana yang lebih optimal.

c. Analisis Pengaruh Informasi BMKG Terhadap Tindakan: Penelitian bisa mengeksplorasi bagaimana informasi dari BMKG melalui *WhatsApp Channel* mempengaruhi tindakan atau kesiapsiagaan audiens dalam menghadapi cuaca ekstrem atau bencana.